

Banyak ahli yang menyetujui bahwa cerita yang berjenis *character-driven* mempunyai fleksibilitas dalam rangka mengembangkan karakter dalam cerita. Hal ini dikarenakan peran karakter yang lebih aktif dalam film bisa berkontribusi kepada konsekuensi yang mereka terima, sehingga pandangan karakter tersebut kepada dunia, serta kepribadian mereka bisa beradaptasi sepanjang jalan cerita. Namun bukan berarti bahwa jenis cerita *plot-driven* tidak bisa mengembangkan karakter dalam cerita, ataupun bahwa sebuah cerita tidak bisa memiliki kedua jenis *plot-driven* dan *character-driven*. (Haglund, 2012)

### **3. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan data. Lebih tepatnya, penulis menggunakan metode studi kasus untuk mengumpulkan data yang nantinya akan diteliti dari naskah film *Watchmen* (2009), dan penulis menggunakan metode analisis dokumen untuk mengumpulkan data teori dari sumber primer. Adapun juga paradigma analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yakni menggunakan metode interpretivisme. Penulis memilih untuk menggunakan paradigma analisa ini karena beberapa sumber yang telah dikumpulkan untuk membangun teori dalam studi literatur berupa sumber sekunder, dan telah tercemar interpretasi penulis yang menerbitkan studi mereka. Oleh karena itu, penulis berusaha untuk memahami alasan subjek yang diteliti dalam sumber sekunder tersebut atas azas sifat manusiawi, serta menjauhi bias peneliti tersebut. (Ricciardelli et al., 2020)